

**PERUBAHAN POSISI PARA IMIGRAN CINA - AMERIKA PADA TAHUN  
1950-AN DAN PERSEPSI MASYARAKAT KULIT PUTIH DALAM NOVEL**

***BEYOND THE NARROW GATE***

**KARYA LESLIE CHANG**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra**



**Disusun oleh:**

**EKA YUNIAR ERNAWATI**

**99113025**

**FAKULTAS SASTRA JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2003**

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris

Pembimbing I

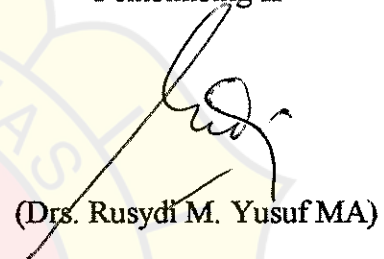


(Dr. Albertine Minderop, MA)

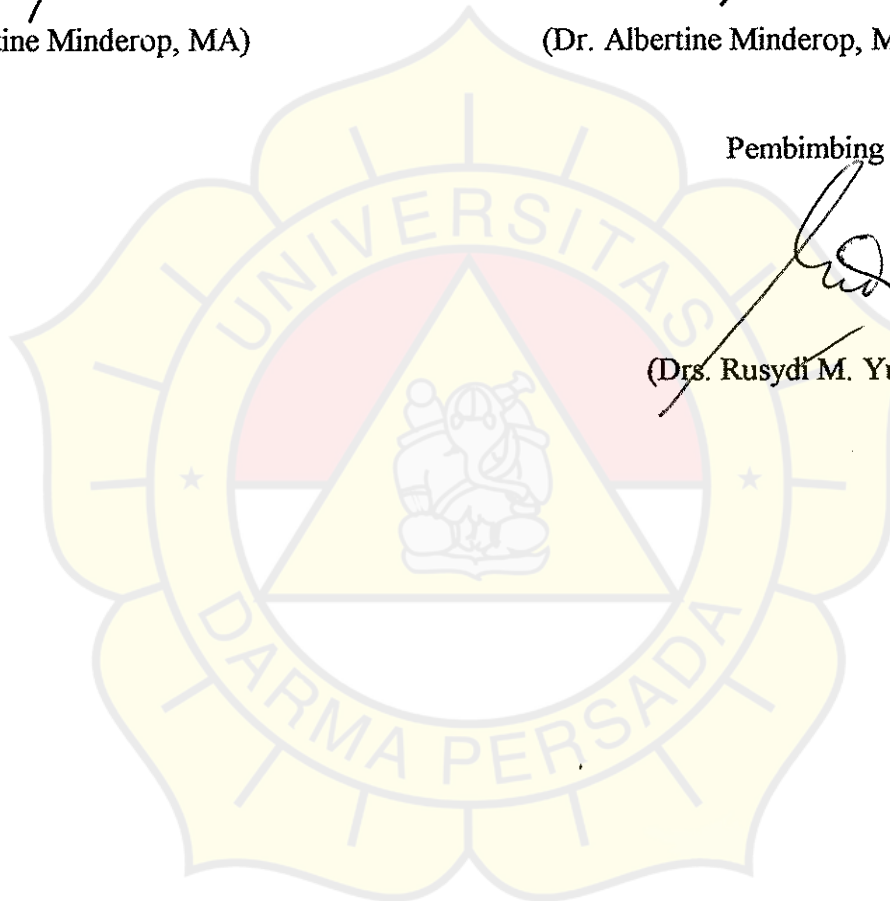


(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II



(Drs. Rusydi M. Yusuf MA)



Skripsi Sarjana yang berjudul :

**Pergeseran Persepsi Amerika Terhadap Imigran Cina Merubah Posisi Para Tokoh Imigran Cina Pada Tahun 1950-an Dalam Novel “*Beyond The Narrow Gate*”**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah pimpinan Dr. Albertine Minderop, MA dan Drs. Rusydi M. Yusuf, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 12 Juni 2003.



**Eka Yuniar Ernawati**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

Perubahan Posisi Para Imigran Cina – Amerika Pada Tahun 1950-an dan Persepsi  
Masyarakat Kulit Putih Dalam Novel *Beyond The Narrow Gate*  
Karya : Leslie Chang

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 14 bulan Agustus tahun 2003 di  
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Inggris.

Pembimbing / Penguji

(Dr. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia / Penguji

(Irna Nirwari Dj. M. Hum )

Penguji

(Drs. Faldy Rasyidie)

Sekretaris Panitia / Penguji

(Drs. Rusydi M. Yusuf, MA)

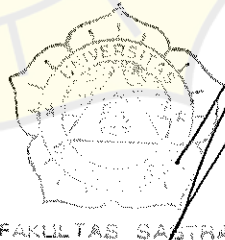
Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat meraih gelar sarjana pada jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Begitu banyak kendala yang harus penulis hadapi, baik dalam waktu, tenaga dan pikiran. Namun, dengan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine Minderop, MA, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris serta dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat, Bapak Drs. Rusydi M Yusuf, MA, selaku dosen pembimbing dan pembaca yang telah memberikan banyak waktu, tenaga dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kedua orang tuaku yang teramat kusayangi dan kucintai yang telah begitu banyak memberikan dukungan moril dan materil meskipun teramat banyak pula kendala yang harus dihadapi penulis, dan skripsi ini khusus kupersembahkan untuk kedua orangtuaku, semoga rasa luka mu dapat sedikit terobati.
4. Teman hidupku, Tedianto Sukirman, ST, dan anak-anakku tercinta, Ichal dan Icha. Maaf jika selama ini kalian cukup terabaikan.
5. Bapak Agus Hariyana, SS, atas kesabarannya memberikan masukan dalam penulisan skripsi penulis.

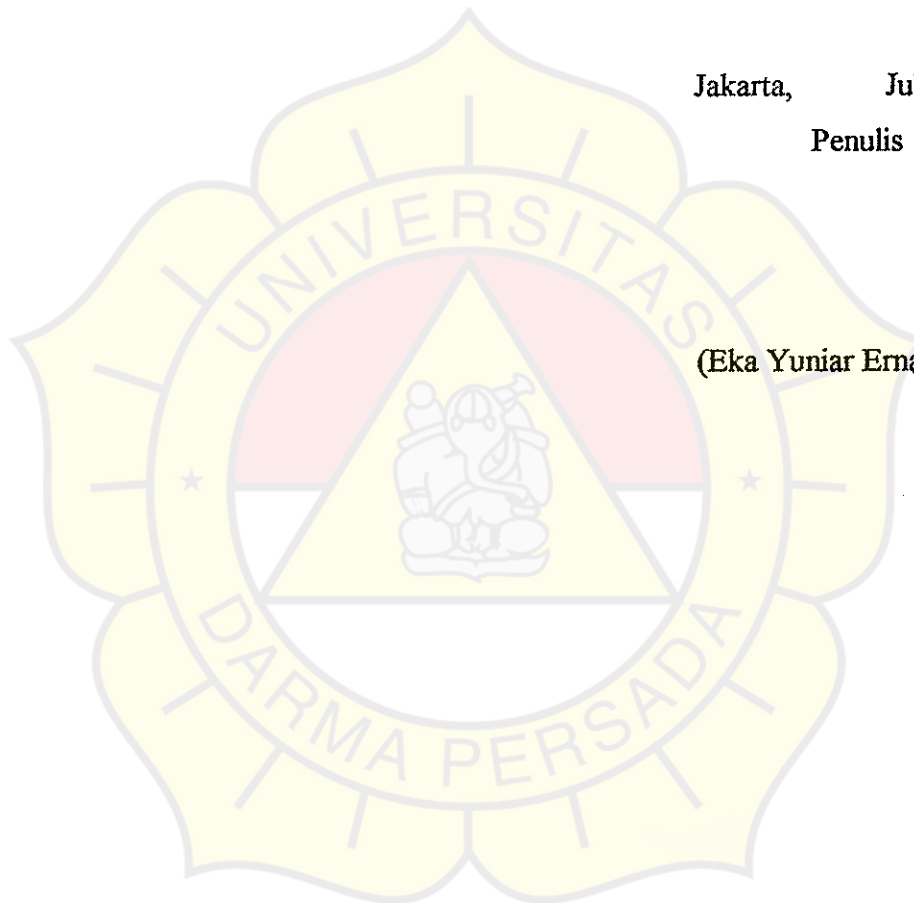
6. Teman-teman angkatan 1999 kelas A (Uniek, Ika, Nurriszka, Rahma, Regina, Dewi, Dian, Putri, Octa, Muthia dan Echa) serta teman-teman lain yang tidak mungkin penulis uraikan satu per satu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya para mahasiswa Universitas Darma Persada.

Jakarta, Juli 2003

Penulis

(Eka Yuniar Ernawati)



## DAFTAR ISI

<b>BAB I</b>	<b>: PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah .....	1
	B. Identifikasi Masalah .....	2
	C. Pembatasan Masalah .....	2
	D. Perumusan Masalah .....	3
	E. Tujuan Penelitian .....	3
	F. Landasan Teori .....	4
	1. Pendekatan Instrinsik .....	4
	a. Sudut Pandang .....	5
	b. Perwatakan .....	6
	c. Latar .....	7
	d. Tema .....	8
	2. Pendekatan Ekstrinsik .....	8
	G. Metode Penelitian .....	13
	H. Manfaat Penelitian .....	13
	I. Sistematika Penyajian .....	13
<b>BAB II</b>	<b>: ANALISIS SUDUT PANDANG, PERWATAKAN DAN LATAR</b>	
	A. Sekilas Tentang Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu .....	15
	B. Analisis Perwatakan .....	17
	C. Analisis Latar .....	23
	D. Rangkuman .....	34
<b>BAB III</b>	<b>: ANALISIS EKSTRINSIK MELALUI STRUKTURALISME GENETIK DAN TEORI KEPERIBADIAN HUMANISTIK</b>	
	A. Sekilas Tentang Negeri Cina .....	36



	B. Analisis Strukturalisme Genetik Dalam Novel “ <i>Beyond The Narrow Gate</i> ”	
	1. Pandangan Dunia .....	37
	2. Analisis Fakta Kemanusiaan	
	a. Proses Asimilasi .....	39
	b. Proses Akomodasi .....	42
	C. Analisis Psikologi Humanistik .....	45
	D. Rangkuman .....	59
BAB IV	: PERUBAHAN POSISI PARA IMIGRAN CINA – AMERIKA PADA TAHUN 1950-AN DAN PERSEPSI MASYARAKAT KULIT PUTIH DALAM NOVEL <i>BEYOND THE NARROW GATE</i>	
	A. Sekilas Tentang Imigran Cina di Amerika .....	63
	B. Latar Belakang Para Tokoh Dalam Novel “ <i>Beyond The Narrow Gate</i> ” Ke Amerika .....	64
	C. Perubahan Posisi Para Imigran Cina Pada Tahun 1950-an Dalam Novel “ <i>Beyond The Narrow Gate</i> ” .....	69
	D. Persepsi Masyarakat Kulit Putih Terhadap Imigran Cina Pada Tahun 1950-an .....	74
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	78
	B. <i>Summary of the Thesis</i> .....	81
SKEMA		
DAFTAR PUSTAKA		
ABSTRAK		
RINGKASAN CERITA		
BIOGRAFI		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Novel yang berjudul *Beyond The Narrow Gate* merupakan karya sastra yang ditulis oleh pengarang muda Amerika yaitu Leslie 'Chang. Ia ingin memberikan gambaran mengenai kedatangan imigran Cina ke Amerika pada tahun 1950-an dan mengajak para pembaca untuk dapat memahami bahwa sebagai imigran Cina, banyak terdapat perbedaan yang menjadikan bangsa Cina sulit diterima di Amerika.<sup>1</sup>

Amerika merupakan negara yang keras terhadap kelompok minoritas seperti Cina, sehingga tidak mudah bagi masyarakat Cina untuk dapat menyatu dengan masyarakat lainnya. Perbedaan kelompok etnis masih sangat dipengaruhi oleh lokasi dan latar belakang sejarah. Setiap sejarah etnis berbeda satu sama lain, dan bagaimanapun juga, semua itu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama, seperti usia, lokasi, saat kedatangan, ketrampilan dan kebudayaan yang terbawa bersama mereka ke pantai Amerika. Sebagai imigran, orang Cina seringkali dihadapkan pada masalah sosial yang ada di sekitar kehidupan mereka. Orang Cina, mereka datang pada suatu saat ketika ciri itu saja sudah merupakan suatu kekurangan yang serius. Mereka tampak lain, cara lain dan mempunyai kebiasaan yang sama sekali tidak dikenal oleh orang Amerika. Mereka dianggap tidak mampu berasimilasi di lingkungan kulit putih.<sup>2</sup>

*Beyond The Narrow Gate* menceritakan tentang tokoh imigran Cina, Mary Han, Suzanne, Margaret dan Dolores yang mengembara dari Cina menuju barat Amerika. Awal pertemanan keempat tokoh tersebut dimulai ketika mereka berada di

---

<sup>1</sup> <http://www.amazon.com>. "Leslie Chang Biography" Ref. 267989(1999). Internet. 23 October 2002

<sup>2</sup> Thomas Sowell, *Mosaik Amerika, Sejarah Etnis Sebuah Bangsa*, (Jakarta: Sinar Agape Press, 1989), hal. 189.

sekolah lanjutan atas (SMU) yang sama di Taiwan dan mereka pun bertemu kembali ketika mereka berada di Amerika. Mereka memasuki Amerika sekitar tahun 1950-an dan mereka banyak mendapat pengalaman baru sebagai imigran Cina. Keinginan mereka untuk dapat berbaur dan memperoleh kehidupan yang lebih baik selalu mereka upayakan meskipun mereka harus bersusah payah melewati berbagai kendala. Masing-masing tokoh membawa kisahnya sendiri secara beragam. Begitu pula ketika akhirnya mereka memutuskan untuk berumah tangga dan menetap di Amerika, banyak hal yang memperlihatkan perbedaan cara pandang masyarakat Amerika terhadap kelompok Cina, namun hal tersebut tidak menggoyahkan usaha para tokoh wanita imigran Cina untuk dapat menyatu dengan mereka. Hal ini dapat menggeser persepsi negatif tentang Cina di Amerika dan merubah posisi imigran Cina sekitar tahun 1950-an baik dalam bermasyarakat, berumah tangga maupun dalam pekerjaannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis melihat bahwa masalah yang ada dalam novel *Beyond The Narrow Gate* ini memperlihatkan adanya perubahan posisi para imigran Cina-Amerika pada tahun 1950-an dan persepsi masyarakat kulit putih.

### **B. Identifikasi Masalah**

Melalui latar belakang masalah di atas, penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah adanya perubahan posisi para imigran Cina pada tahun 1950-an dan persepsi masyarakat kulit putih dalam novel *Beyond The Narrow Gate*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah secara intrinsik (perwatakan dan latar) dan secara ekstrinsik menggunakan pendekatan strukturalisme genetik sebagai bagian teori sosiologi sastra dan teori-teori kepribadian (psikologi humanistik) dalam teori psikologi sastra yang mendukung tema novel ini.

---

<sup>3</sup> Leslie Chang, *Beyond The Narrow Gate*, (New York: A Dutton Book, 1999).

#### **D. Perumusan Masalah**

Atas dasar perumusan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu apakah benar bahwa tema novel ini adalah perubahan posisi para imigran Cina-Amerika pada tahun 1950-an dan persepsi masyarakat kulit putih. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sudut pandang “diaan” mahatahu dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan dan latar?
2. Apakah strukturalisme genetik-pandangan dunia dan fakta kemanusiaan (asimilasi dan akomodasi) serta teori-teori kepribadian (kebutuhan bertingkat) dapat digunakan dalam menelaah adanya persepsi masyarakat kulit putih dan perubahan posisi para imigran Cina-Amerika pada tahun 1950-an?
3. Apakah tema dapat dibangun melalui hasil analisis unsur-unsur intrinsik yang dipadu dengan unsur-unsur ekstrinsik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan asumsi adanya perubahan posisi para imigran Cina-Amerika pada tahun 1950-an dan persepsi masyarakat kulit putih dan ini dapat dilihat melalui keberhasilan dan juga ketidak berhasilan para tokoh dalam mewujudkan impiannya untuk menjadi orang Cina yang sukses di Amerika. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perwatakan dan latar dapat dianalisis melalui sudut pandang “diaan” mahatahu.
2. Pandangan dunia dapat dianalisis melalui pendekatan strukturalisme genetik dalam teori sosiologi sastra.
3. Proses asimilasi dan akomodasi dapat dianalisis melalui fakta kemanusiaan yang terdapat dalam strukturalisme genetik pada teori sosiologi sastra.
4. Kebutuhan bertingkat dapat dianalisis melalui teori-teori kepribadian (psikologi humanistik) dalam teori psikologi sastra.

5. Menganalisis tema melalui sudut pandang, perwatakan dan latar kemudian digabungkan dengan pendekatan strukturalisme genetik melalui pandangan dunia serta proses asimilasi dan akomodasi dalam fakta kemanusiaan dan teori kepribadian melalui kebutuhan bertingkat.

## **F. Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan penulis di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang terdapat dalam sastra yang meliputi sudut pandang "diaan" mahatahu, perwatakan dan latar sebagai pendekatan intrinsik. Kemudian untuk pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan teori dan konsep sosiologi sastra melalui strukturalisme genetik-pandangan dunia serta fakta kemanusiaan di mana di dalamnya meliputi proses asimilasi dan akomodasi. Selain itu dalam pendekatan ekstrinsik, penulis pun menggunakan teori dan konsep psikologi sastra melalui teori-teori kepribadian (psikologi humanistik) Abraham Maslow dan di dalamnya terdapat kebutuhan bertingkat yang terdapat pada setiap manusia.

### **1. Pendekatan Intrinsik**

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.<sup>4</sup> Adapun unsur yang digunakan dalam menganalisis suatu karya sastra secara garis besar terbagi atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Jacob Sumardjo & Saini K.M, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hal. 20.

<sup>5</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal. 23.

### a. Sudut Pandang

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris *point of view* atau *viewpoint* mengandung arti: suatu posisi dimana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang dimana peristiwa diceritakan.<sup>6</sup>

Sudut pandang dalam kesusastraan mencakup sudut pandang fisik, mental dan pribadi. Sudut pandang fisik merupakan posisi dalam waktu dan ruang yang digunakan pengarang dalam pendekatan materi ceritera. Sudut pandang mental merupakan perasaan dan sikap pengarang terhadap masalah dalam ceritera. Sudut pandang pribadi adalah hubungan yang dipilih pengarang dalam membawakan ceritera sebagai orang pertama, kedua dan ketiga.<sup>7</sup> Bentuk persona tokoh ceritera dapat ditentukan melalui sudut pandang.

#### 1. Sudut Pandang Persona Pertama-“Akuan”

Sudut pandang persona pertama –“Aku” terbagi atas:1. “Aku” tokoh utama “*First-person participant*” yaitu pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan ceritera dari sudut pandang “saya” atau “I” dan menjadi fokus atau pusat ceritera. 2. “Aku” tokoh tambahan “*First-person observant*”, yaitu pencerita yang tidak ikut berperan dalam ceritera, hadir sebagai tokoh tambahan yang aktif sebagai pendengar atau penonton dan hanya untuk melaporkan ceritera kepada pembaca dari sudut pandang “saya” atau “I”.<sup>8</sup>

#### 2. Sudut Pandang Persona Ketiga-“Diaan”

Sudut pandang persona ketiga “Dia” digunakan dalam pengisahan ceritera dengan gaya “dia”. Narator atau pencerita adalah seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh ceritera dengan menyebut nama, atau kata

<sup>6</sup> Albertine Minderop, *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*, (Jakarta, 1999), hal. 3

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 4.

<sup>8</sup> *Ibid*.



gantinya: ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh ceritera, khususnya yang utama kerap atau terus menerus disebut dan sebagai variasi, pengarang menggunakan kata ganti.<sup>9</sup>

Dalam adegan percakapan antar tokoh banyak penyebutan “aku” dan “engkau” sebab tokoh-tokoh “dia” oleh si penceritera sedang dibiarkan mengungkapkan diri mereka sendiri. Ceritera antara *showing*, *telling*, narasi dan dialog menyebabkan ceritera menjadi lancar, hidup dan alamiah. Hal inilah antara lain yang menjadi kelebihan teknik sudut pandang “dia” dan “diaan”.<sup>10</sup>

### 3. Sudut Pandang Campuran

Sudut pandang campuran terdapat dalam sebuah novel apabila si pengarang menggunakan lebih dari satu teknik penceritera. Pengarang berganti-ganti dari satu teknik ke teknik lainnya. Misalnya menggunakan sudut pandang persona ketiga dengan teknik “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat, persona pertama dengan teknik “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” sebagai tokoh tambahan atau sebagai saksi dan sebagainya.

Dalam novel *Beyond The Narrow Gate* ini Leslie Chang menggunakan sudut pandang “diaan” mahatahu. Dengan menggunakan sudut pandang “diaan” mahatahu, maka saya dapat melihat bagaimana cara pengarang menyajikan ceritanya dan mempermudah penulis untuk menentukan perwatakan dan latar.

#### b. Perwatakan

Perwatakan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Pengertian watak itu sendiri adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

membedakan dengan tokoh lain. Untuk dapat mengenali watak dalam sebuah cerita dapat diketahui melalui perbuatan dan ucapan si tokoh.<sup>11</sup>

### c. Latar

Sebuah cerita fiksi umumnya selain membutuhkan para tokoh juga membutuhkan ruang lingkup, tempat dan waktu sebagaimana halnya kehidupan manusia di dunia nyata. Berhadapan dengan dunia fiksi pada dasarnya kita berhadapan dengan sebuah dunia yang dilengkapi dengan unsur-unsur di atas. Unsur-unsur tersebut merupakan latar sebuah cerita fiksi.<sup>12</sup>

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial sebagai tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.<sup>13</sup> Latar memberikan pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan realistik kepada pembaca. Dengan demikian para pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita.<sup>14</sup>

Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkannya menjadi latar tempat dan waktu. Latar fisik kadang-kala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat juga mengacu pada bangunan atau obyek-obyek fisik dalam cerita. Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah fiksi. Sedangkan latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar

---

<sup>11</sup> Jacob Sumardjo & Saini KM., *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta:Gramedia, 1997), hal. 80.

<sup>12</sup> Minderop, *Op. Cit.*, hal. 28.

<sup>13</sup> Nurgiantoro, *Op. Cit.*, hal. 217.

<sup>14</sup> Minderop, *Op. Cit.*, hal. 28.



spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, watak, jiwa atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.<sup>15</sup>

#### d. Tema

Tema merupakan dasar cerita, atau gagasan dasar umum sebuah karya novel. Gagasan dasar inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang untuk mengembangkan cerita. Dengan kata lain, cerita tentunya akan setia mengikuti gagasan dasar umum yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga berbagai peristiwa – konflik dan pemilihan berbagai unsur intrinsik yang lain seperti penokohan, pelataran dan penyudut pandangan diusahakan mencerminkan gagasan dasar umum tersebut.<sup>16</sup>

## 2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tapi secara langsung mempengaruhi bangunan karya sastra.<sup>17</sup>

Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial-kita mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.<sup>18</sup>

Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekankan segi-segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia.<sup>19</sup>

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 29.

<sup>16</sup> Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 70.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 23.

<sup>18</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta, Depdikbud, 1984), hal. 6.

<sup>19</sup> Albertine Minderop, *Sosiologi Sastra: Teori Strukturalisme Genetik dan Konsep The American Dream Dalam Telaah Sastra*, (Jakarta, 2000), hal. 1.

Teori strukturalisme genetik kerap digunakan apabila telaah dilakukan melalui pendekatan sosiologi. Strukturalisme genetik adalah struktur yang merupakan produk sejarah yang terus berlangsung yang hidup dan dihayati oleh masyarakat asal karya yang bersangkutan. Strukturalisme genetik-memiliki seperangkat kategori yakni: fakta kemanusiaan, subyek kolektif, pandangan dunia dan karya sastra.<sup>20</sup>

#### a. Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta tersebut dapat berwujud aktivitas sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung dan seni sastra.<sup>21</sup>

##### 1). Proses Asimilasi

Proses asimilasi adalah ketika tokoh berupaya mengasimilasi dirinya dengan lingkungan sehingga sifat aslinya melebur dengan kondisi lingkungan di sekitarnya.<sup>22</sup>

##### 2). Proses Akomodasi

Proses akomodasi adalah ketika tokoh berusaha melebur dengan masyarakat, maka ia akan menghadapi rintangan. Proses tersebut tidak selalu berhasil sehingga ia harus menyerah dan mengakomodasi dirinya dengan lingkungannya<sup>23</sup>.

#### b. Subyek Kolektif

Subyek kolektif dapat berupa kelompok kekerabatan, kelompok kerja, kelompok teritorial dan sebagainya. Subyek kolektif adalah subyek fakta sosial dan sejarah seperti revolusi sosial, ekonomi, politik dan lain-lain. Individu tidak akan mampu menciptakannya, individu adalah sebagian, ia merupakan suatu kesatuan yakni kesatuan kolektivitas yang disebut kelompok sosial. Kelompok sosial

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid*, hal.4.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 11.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 4 .

merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antar mereka.<sup>24</sup>

### c. Pandangan Dunia

Pandangan dunia merupakan istilah yang cocok bagi kompleks menyeluruh dari gagasan, aspirasi, perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama anggota suatu kelompok sosial tertentu dan membedakannya dengan kelompok sosial lainnya. Pandangan dunia merupakan proses panjang yang terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa pandangan dunia merupakan kesadaran yang tidak setiap orang dapat memahaminya. Dalam hal ini adalah kesadaran nyata, yaitu kesadaran yang dimiliki oleh individu-individu yang ada dalam masyarakat.<sup>25</sup>

### d. Struktur Karya Sastra

Struktur karya sastra merupakan bagian penting dalam pendekatan strukturalisme genetik karena nilai-nilai yang ada dan berlaku dalam masyarakat terekam secara implisit dalam karya sastra. Telaah karya sastra pada dasarnya telah dilakukan dengan memperlihatkan unsur-unsur seperti tokoh dan perwatakan yang merupakan ekspresi fakta sosial dan sejarah.<sup>26</sup>

Melalui pendekatan sosiologi sastra dalam unsur ekstrinsik ini, penulis akan menganalisis strukturalisme genetik melalui teori fakta kemanusiaan dalam proses asimilasi dan akomodasi yang terjadi pada para tokoh (Mary Han, Suzanne, Margaret dan Dolores) pada novel *Beyond The Narrow Gate* karya Leslie Chang .

Psikologi sastra adalah unsur-unsur psikologi dalam menggambarkan watak, kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah karya sastra berdasarkan faktor-faktor maupun dari segi kejiwaan, baik dari segi pengarangnya, tokoh-tokohnya maupun dari segi kejiwaan pembacanya.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 13, et seqq.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 17.

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 20.

<sup>27</sup> Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 23.

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempersoalkan kepribadian dalam arti psikologi dalam sudut pandang psikologi dengan mengidentifikasi kepribadian sebagai bagian – bagian kecil dari watak yang berkesinambungan interaksinya dan psikologi kepribadian ini terdiri dari tiga cabang, yaitu: psikoanalisis, behaviorisme dan humanistik.<sup>28</sup>

Pada cabang psikologi kepribadian humanistik melalui teori Abraham Maslow terdapat gagasan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang tersusun secara bertingkat yang terdiri dari lima tingkat kebutuhan, yaitu: kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

#### **a. Kebutuhan-Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis itu antara lain kebutuhan akan makanan, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperatur, seks dan kebutuhan akan stimulasi sensoris.<sup>29</sup>

#### **b. Kebutuhan Rasa Aman**

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.<sup>30</sup>

#### **c. Kebutuhan Rasa Cinta**

Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan

---

<sup>28</sup> E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian: Psikoanalisa, Behaviorisme, Humanistik*, PT. Eresco, Bandung, 1998, hal. 44.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 119.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 120.

emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat.<sup>31</sup>

#### **d. Kebutuhan Harga Diri**

Kebutuhan akan harga diri yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dibagi ke dalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan dan penghargaan diri sendiri dan bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, edekulasi, kemandirian, dan kebebasan individu. Adapun bagian yang kedua meliputi antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.<sup>32</sup>

#### **e. Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan-kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya.<sup>33</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Beyond The Narrow Gate* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian dan sifat penelitian interpretatif yakni menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 122.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 124.

<sup>33</sup> *Ibid*, hal. 125.



penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.<sup>34</sup>

## H. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui bagaimana unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik saling bertautan hingga dapat membuktikan tema untuk mempermudah pemahaman cerita dalam novel ini secara keseluruhan. Penulis mengharapkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang kesusastraan dan mengkaji sebuah karya sastra secara kritis dan mendalam.

## I. Sistematika Penyajian

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

### BAB II ANALISIS SUDUT PANDANG, PERWATAKAN, DAN LATAR

Pada bab ini penulis akan membahas sekilas mengenai sudut pandang dan dilanjutkan dengan analisis perwatakan para tokoh dan latar.

### BAB III ANALISIS EKSTRINSIK MELALUI STRUKTURALISME GENETIK DAN TEORI KEPERIBADIAN HUMANISTIK

Pada bab ini penulis akan membahas sekilas mengenai strukturalisme genetik-fakta kemanusiaan dan dilanjutkan dengan menganalisis proses asimilasi dan akomodasi yang terjadi pada para tokoh serta pandangan dunia yang ada dalam novel *Beyond The Narrow Gate* sebagai bagian lain dari teori strukturalisme genetik. Di sini, penulis juga akan membahas sekilas mengenai teori kepribadian humanistik

<sup>34</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), hal. 31.

dengan menganalisis teori kebutuhan bertingkat dari Abraham Maslow.

**BAB IV** PERUBAHAN POSISI PARA IMIGRAN CINA - AMERIKA  
PADA TAHUN 1950-AN DAN PERSEPSI MASYARAKAT KULIT  
PUTIH DALAM NOVEL *BEYOND THE NARROW GATE*

Pada bab ini berisi pembahasan bagaimana perwatakan dan latar yang dianalisis melalui sudut pandang kemudian dipadukan dengan strukturalisme genetik-fakta kemanusiaan melalui proses asimilasi dan akomodasi serta pandangan dunia dan teori kepribadian humanistik-kebutuhan bertingkat dapat mendukung tema yang dibuat penulis.

**BAB V** PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan *Summary of Thesis*

Beberapa lampiran yang penulis sertakan: skema, daftar pustaka, abstrak, ringkasan cerita, biografi pengarang dan riwayat hidup penulis.

